

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Tempel

SMP Negeri 3 Tempel terletak di Dusun Pondokrejo Tempel Kabupaten Sleman. Sejarah berdirinya dimulai dengan adanya Keputusan Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Dati II Sleman Nomor : 08/Pem/VI/1991, tanggal 14 Juni 1991 tentang Persetujuan Pembebasan Tanah Kas Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel untuk Pembangunan SMP Negeri Tempel di Pondokrejo.

###### b. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 3 Tempel

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan SMP N 3 Tempel memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya meliputi.

1) Visi

“Terwujudnya SDM Yang Cerdas, Terampil, Dan Berbudaya Berlandaskan Iman Dan Taqwa Sehingga Tangguh Menghadapi Perubahan Zaman.”.

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Meningkatkan kegiatan MGMP.
- c) Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- d) Melaksanakan tambahan pembelajaran.
- e) Menyelenggarakan pengembangan diri di bidang organisasi dan kepramukaan.
- f) Menyelenggarakan pengembangan diri di bidang olahraga dan seni (Arsip TU SMP Negeri 3 Tempel, 2013).

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

### a. Data Kemandirian Belajar

Data hasil kemandirian belajar siswa terhadap pemanfaatan LKS dengan 23 butir pernyataan dan jumlah responden 70 siswa.

#### 1) Kelompok Kontrol

Berdasarkan data hasil kemandirian belajar dengan pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 84 dan skor terendah sebesar 48. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 66, median 66, modus 65 dan standar deviasi sebesar 7,72.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 34$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 34 = 6,054$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $84 - 48 = 36$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 6,00. Tabel distribusi

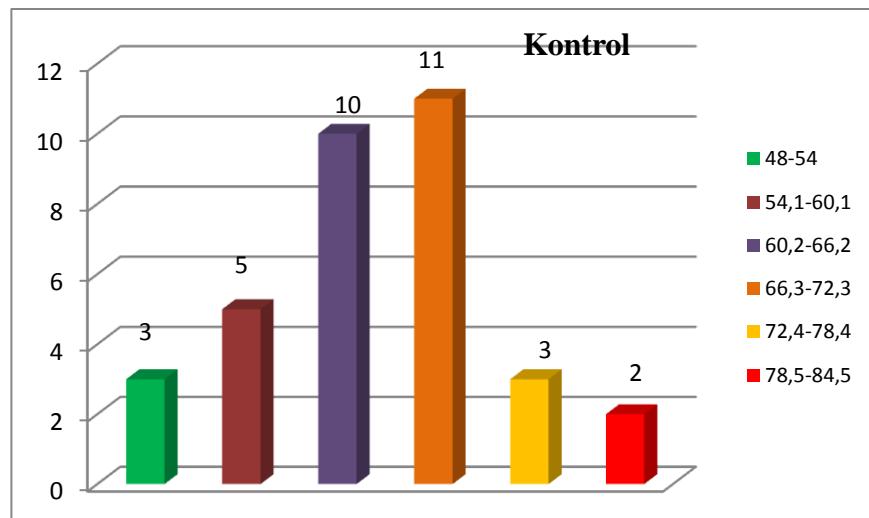
frekuensi kemandirian belajar siswa dengan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Kelas Kontrol

| No.    | Interval   | frekuensi | Percentase |
|--------|--|-----------|------------|
| 1      | 78,5 - 84,5<br>72,4 - 78,4<br>66,3 - 72,3<br>60,2 - 66,2<br>54,1 - 60,1<br>48,0 - 54,0 | 2         | 5,9%       |
| 2      |  | 3         | 8,8%       |
| 3      |  | 11        | 32,4%      |
| 4      |  | 10        | 29,4%      |
| 5      |  | 5         | 14,7%      |
| 6      |  | 3         | 8,8%       |
| Jumlah |  | 34        | 100,0%     |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 tersebut, frekuensi variabel kemandirian belajar kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 66,3-72,3

sebanyak 11 siswa (32,4%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 78,5-84,5 sebanyak 2 siswa (5,9%). Sisanya berada pada interval 72,4-78,4 sebanyak 3 siswa (8,8%), interval 48–54 sebanyak 3 siswa (8,8%), interval 54,1–360,1 sebanyak 5 siswa (14,7%) serta interval 60,2-66,2 sebanyak 10 siswa (29,4%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $x_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $x_{\max}$ ) diketahui yaitu 23 dan 92, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (x_{\max}+x_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $S_{Di}$ ) dengan rumus  $S_{Di} = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})}$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel kemandirian belajar pada kelas kontrol adalah 57,5. Standar deviasi ideal adalah 11,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kemandirian belajar kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kemandirian Belajar Kelas Kontrol

| No    | Skor         | Frekuensi |              | Kategori |
|-------|--------------|-----------|--------------|----------|
|       |              | Frekuensi | Persentase % |          |
| 1     | $\geq 69,00$ | 10        | 29,4         | Baik     |
| 2     | 46,00-68,00  | 24        | 70,6         | Cukup    |
| Total |              | 34        | 100,0        |          |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel kemandirian belajar kelas kontrol pada kategori cukup sebesar 70,6%, kemudian kategori baik sebesar 29,4%, dan sisanya pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas

dapat dikatakan bahwa kecenderungan kemandirian belajar kelas kontrol pada kategori cukup.

## 2) Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data hasil kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 89,00 dan skor terendah sebesar 58,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 76,25, median 77,00, modus 78,00 dan standar deviasi sebesar 7,91.

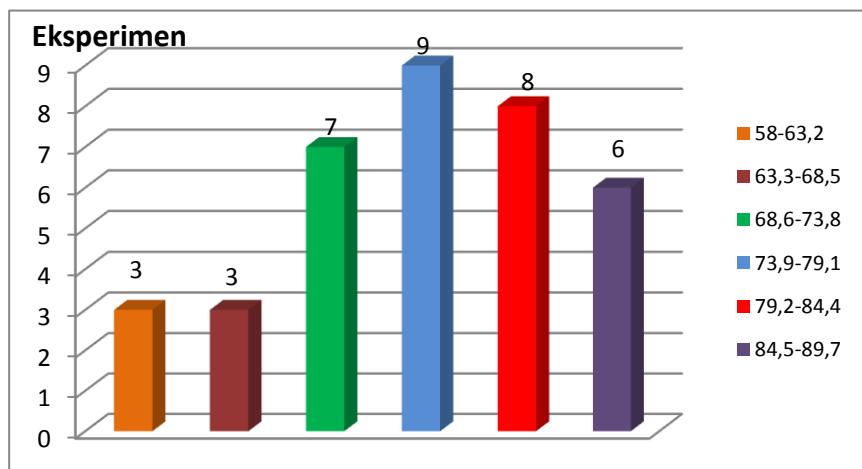
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 36$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 36 = 6,136$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $89 - 58 = 31$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,17 dibulatkan menjadi 5,2. Tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen

| No.    | Interval    |      | frekuensi | Percentase |
|--------|-------------|------|-----------|------------|
| 1      | 84,5 - 89,7 | 89,7 | 6         | 16,7%      |
| 2      |             | 84,4 | 8         | 22,2%      |
| 3      |             | 79,1 | 9         | 25,0%      |
| 4      |             | 73,8 | 7         | 19,4%      |
| 5      |             | 68,5 | 3         | 8,3%       |
| 6      |             | 63,2 | 3         | 8,3%       |
| Jumlah |             | 36   | 100,0%    |            |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS di atas dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 3 tersebut, frekuensi variabel kemndirian belajar dengan pemanfaatan LKS sebagian besar terdapat pada interval 73,9 – 79,1 sebanyak sembilan siswa (25%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 58,00 – 63,2 dan interval 63,3 – 68,5 sebanyak tiga siswa (8,3%). Sisanya berada pada interval 84,5 – 89,7 sebanyak enam siswa (16,7%), dan interval 68,6 – 73,8 sebanyak tujuh siswa (19,4%) serta interval 79,2 – 84,4 sebanyak delapan siswa (22,2%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $x_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $x_{\max}$ ) diketahui yaitu 23 dan 92, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (x_{\max}+x_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel kemandirian belajar dengan

pemanfaatan Lembar Kerja Siswa adalah 57,5. Standar deviasi ideal adalah 11,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen

| No    | Skor         | Frekuensi |              | Kategori |
|-------|--------------|-----------|--------------|----------|
|       |              | Frekuensi | Persentase % |          |
| 1     | $\geq 69,00$ | 30        | 83,3         | Baik     |
| 2     | 46,00-68,00  | 6         | 16,7         | Cukup    |
| Total |              | 36        | 100,0        |          |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS pada kategori baik sebesar 83,3%, kemudian kategori cukup sebesar 16,7%, dan sisanya pada kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan kemandirian belajar dengan pemanfaatan LKS pada kategori baik.

### b. Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor *pre-test* dan data skor *post-test* pembelajaran PKn baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tes tersebut untuk membandingkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tempel sebelum dan sesudah menggunakan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa

(LKS). Hasil penelitian pada kelas kontrol (metode ceramah) dan kelas eksperimen (pemanfaatan LKS) disajikan sebagai berikut:

### **1) Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode ceramah (ceramah). Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah (ceramah). Subjek pada *pre-test* kelas kontrol sebanyak 34 siswa. Adapun hasil *pre-test* kelas kontrol pada saat *pre-test* dengan nilai terendah adalah 3,70 dan nilai tertinggi sebesar 8,90. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai siswa kelas kontrol pada saat *pre-test* sebesar 5,99; median sebesar 6,05; mode sebesar 6,30 dan SDi sebesar 1,36.

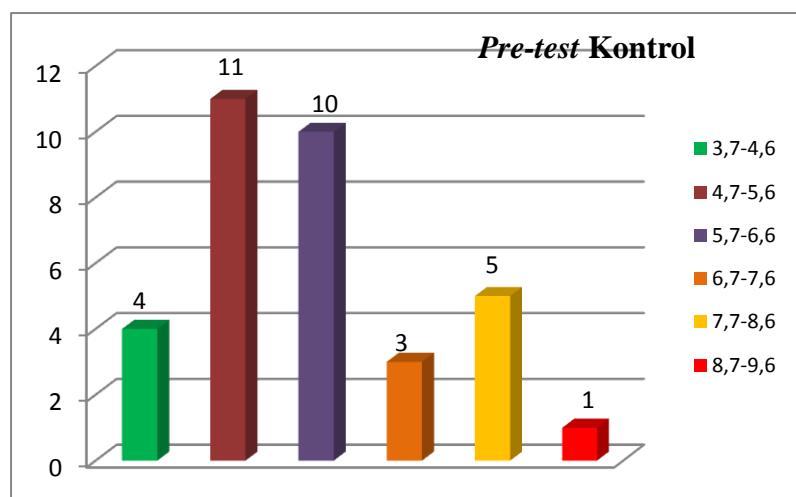
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 34$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 34 = 6,054$  dibulatkan menjadi enam kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,9 - 3,7 = 5,20$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,87 dibulatkan menjadi 0,9. Tabel distribusi frekuensi variabel *pretest* prestasi belajar PKn dengan menggunakan metode ceramah disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel *Pre-test* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

| No.           | Interval  | frekuensi | Percentase |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| 1             | 8,7 - 9,6 | 1         | 2,9%       |
| 2             | 7,7 - 8,6 | 5         | 14,7%      |
| 3             | 6,7 - 7,6 | 3         | 8,8%       |
| 4             | 5,7 - 6,6 | 10        | 29,4%      |
| 5             | 4,7 - 5,6 | 11        | 32,4%      |
| 6             | 3,7 - 4,6 | 4         | 11,8%      |
| <b>Jumlah</b> |           | 34        | 100,0%     |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pre-test* prestasi belajar kelas kontrol di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Variabel *Pre-test* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 4 tersebut, frekuensi variabel *pre-test* prestasi belajar kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 4,7 – 5,6

sebanyak 11 siswa (32,4%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 8,7 – 9,6 sebanyak 1 siswa (2,9%). Sisanya berada pada interval 6,7 – 7,6 sebanyak tiga siswa (8,8%), interval 3,7 – 4,6 sebanyak empat siswa (1,8%), interval 7,7 – 8,6 sebanyak lima siswa (14,7%) dan interval 5,7 – 6,6 sebanyak 10 siswa (29,4%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max}+X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel *pre-test* prestasi belajar kelas kontrol adalah lima. *Standar deviasi ideal* adalah 1,67 . Dari perhitungan Kecenderungan perolehan skor *pretest* prestasi belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 5.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Prestasi Belajar PKn Kelas Kontrol

| No     | Kategori | Interval    | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|----------|-------------|-----------|---------------|
| 1      | Baik     | $\geq 6,67$ | 9         | 26,5          |
| 2      | Cukup    | 3,33-6,66   | 25        | 73,5          |
| 3      | Kurang   | <3,33       | 0         | 0             |
| Jumlah |          |             | 34        | 100,0         |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)



Gambar 5: Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Dari Tabel 10 dan Gambar 5, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* prestasi belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat sembilan siswa (26,5%) yang skornya termasuk kategori baik, 25 siswa (73,5%) masuk dalam kategori cukup, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pre-test* prestasi belajar PKn kelas kontrol adalah kategori cukup.

## 2) Data *Post-test* Kelas Kontrol

Subjek pada *post-test* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa dari tes akhir, skor terendah adalah 4,20 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,90. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada *post-test* sebesar 6,23; median 6,300; mode sebesar 6,300; dan SDi sebesar 1,15.

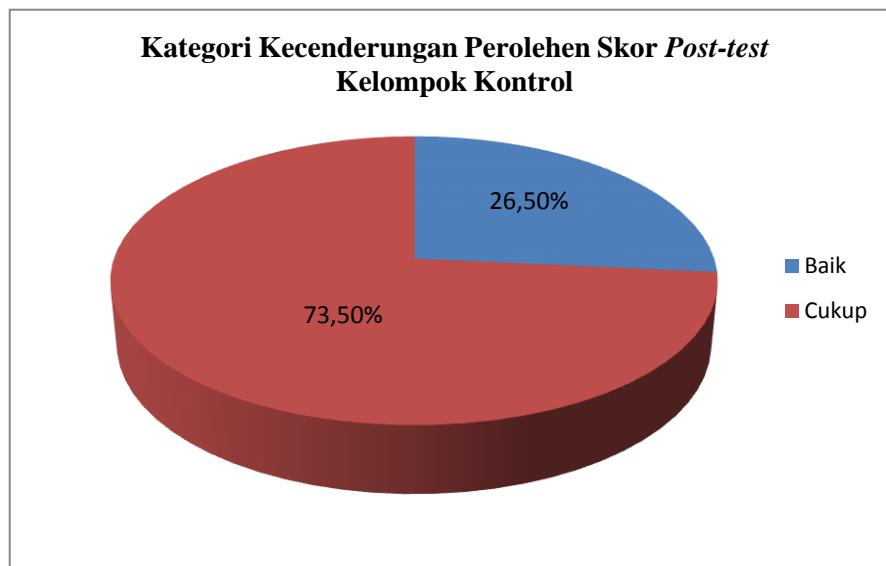
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 34$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 34 = 6,054$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,9 - 4,2 = 4,7$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,8. Tabel 11 distribusi frekuensi variabel *post-test* prestasi belajar PKn dengan metode ceramah disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel *Post-test* Prestasi Belajar Kelas Kontrol

| No.    | Interval  | frekuensi | Percentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1      | 8,7 - 9,5 | 1         | 2,9%       |
| 2      | 7,8 - 8,6 | 3         | 8,8%       |
| 3      | 6,9 - 7,7 | 4         | 11,8%      |
| 4      | 6,0 - 6,8 | 15        | 44,1%      |
| 5      | 5,1 - 5,9 | 5         | 14,7%      |
| 6      | 4,2 - 5,0 | 6         | 17,6%      |
| Jumlah |           | 34        | 100,0%     |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *post-test* prestasi belajar menggunakan metode ceramah di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Variabel *Post-test* Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 6 tersebut, frekuensi variabel *post-test* prestasi belajar kelas kontrol sebagian besar terdapat pada interval 6,0 – 6,8 sebanyak 15 siswa (44,1%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 8,7 – 49,5 sebanyak satu siswa (2,9%). Sisanya berada pada interval 7,8 – 8,6 sebanyak tiga siswa (8,8%), interval 6,9 – 7,7 sebanyak empat siswa (11,8%), interval 5,1 – 5,9 sebanyak lima siswa (14,7%) dan interval 4,2 – 5,0 sebanyak enam siswa (17,6%).

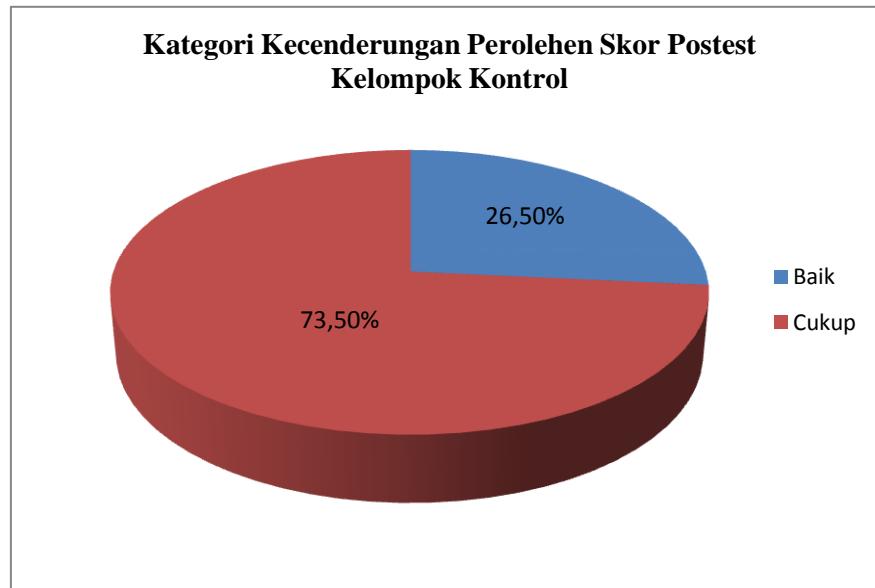
Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max}+X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6 (X_{\max}-X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel *post-test* prestasi belajar kelas kontrol adalah 5. *Standar deviasi ideal* adalah 1,67 . Dari perhitungan Kecenderungan

perolehan skor *post-test* prestasi belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 7.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Prestasi Belajar PKn Kelas Kontrol

| No     | Kategori | Interval    | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|----------|-------------|-----------|---------------|
| 1      | Baik     | $\geq 6,67$ | 9         | 26,5          |
| 2      | Cukup    | 3,33-6,66   | 25        | 73,5          |
| 3      | Kurang   | <3,33       | 0         | 0             |
| Jumlah |          |             | 34        | 100,0         |

(Sumber: Data diolah primer, 2013)



Gambar 7: Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Dari Tabel 12 dan Gambar 7, kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* prestasi belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat sembilan siswa (26,5%) yang skornya termasuk kategori baik, 25 siswa (73,5%) masuk

dalam kategori cukup, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *post-test* prestasi belajar PKn kelas kontrol adalah kategori cukup.

### **3) Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan LKS. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* prestasi belajar PKn. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil belajar awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,90 dan skor terendah sebesar 4,20. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 6,15; median sebesar 6,30; mode sebesar 6,30 dan SDi sebesar 1,15.

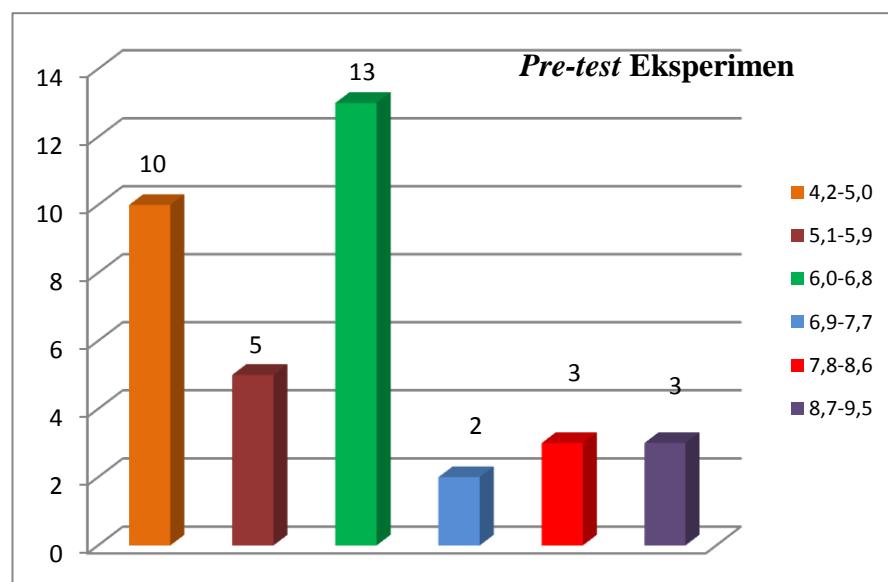
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 36$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 36 = 6,14$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,9 - 4,2 = 4,70$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar  $0,78$  dibulatkan menjadi 0,8. Tabel 13 distribusi frekuensi variabel prestasi belajar yang diajar dengan menggunakan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar *Pre-Test*  
Kelas Eksperimen

| No.    | Interval  | frekuensi | Percentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1      | 8,7 - 9,5 | 3         | 8,3%       |
| 2      | 7,8 - 8,6 | 3         | 8,3%       |
| 3      | 6,9 - 7,7 | 2         | 5,6%       |
| 4      | 6,0 - 6,8 | 13        | 36,1%      |
| 5      | 5,1 - 5,9 | 5         | 13,9%      |
| 6      | 4,2 - 5,0 | 10        | 27,8%      |
| Jumlah |           | 36        | 100,0%     |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pre-test* prestasi belajar menggunakan pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Variabel *Pre-test* Prestasi Belajar  
Kelompok Eksperimen

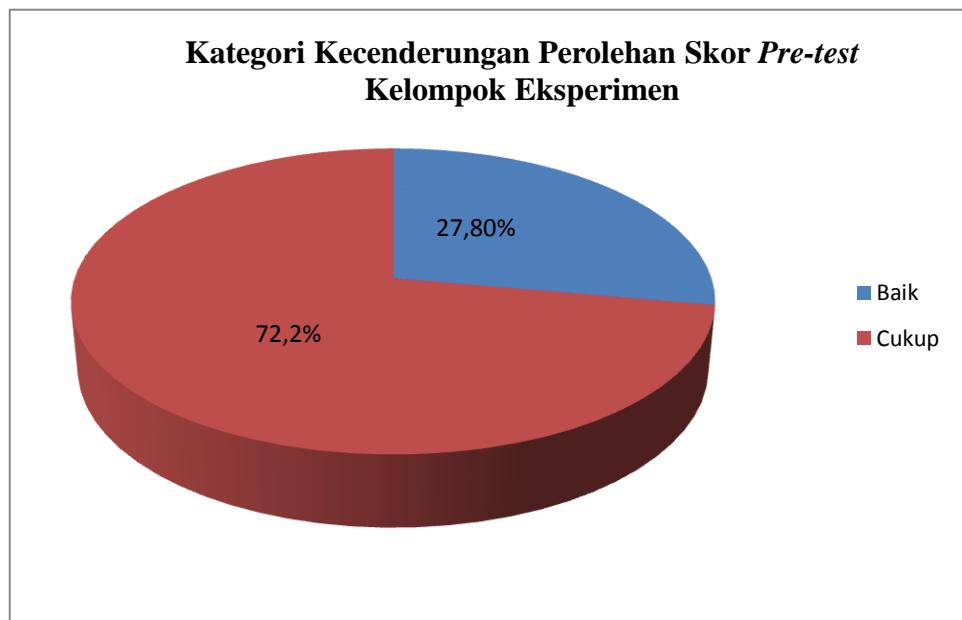
Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 8 tersebut, frekuensi variabel *pre-test* prestasi belajar dengan menggunakan LKS sebagian besar terdapat pada interval 6,0 – 6,8 sebanyak 13 siswa (36,1%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 6,9 – 7,7 sebanyak dua siswa (5,6%). Sisanya berada pada interval 7,8–8,6 dan 8,7-9,5 masing-masing sebanyak tiga siswa (8,3%), interval 5,1 – 5,9 sebanyak lima siswa (13,9%) dan interval 4,2-5,0 sebanyak 10 siswa (27,8%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max}+X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})}$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel *pre-test* prestasi belajar kelas kontrol adalah 5. *Standar deviasi ideal* adalah 1,67 . Dari perhitungan di atas kecenderungan perolehan skor *pre-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 9.

Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Prestasi Belajar PKn Kelas Eksperimen

| No     | Kategori | Interval    | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|----------|-------------|-----------|---------------|
| 1      | Baik     | $\geq 6,67$ | 10        | 26,5          |
| 2      | Cukup    | 3,33-6,66   | 26        | 73,5          |
| 3      | Kurang   | <3,33       | 0         | 0             |
| Jumlah |          |             | 36        | 100,0         |

(Sumber: Data diolah primer, 2013)



Gambar 9: Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Pre-test* Kelas eksperimen

Dari Tabel 14 dan Gambar 9, kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 10 siswa (26,5%) yang skornya termasuk kategori baik, 26 siswa (73,5%) masuk dalam kategori cukup, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pre-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen adalah kategori cukup.

#### **4) Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Pemberian *post-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan prestasi belajar PKn dengan pemanfaatan LKS. Subjek pada *post-test* kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes akhir (*post-test*), skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8,90 dan skor terendah adalah 4,70. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor

rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *post-test* sebesar 7,23; median sebesar 7,40 ; mode sebesar 6,30; dan SD sebesar 0,93.

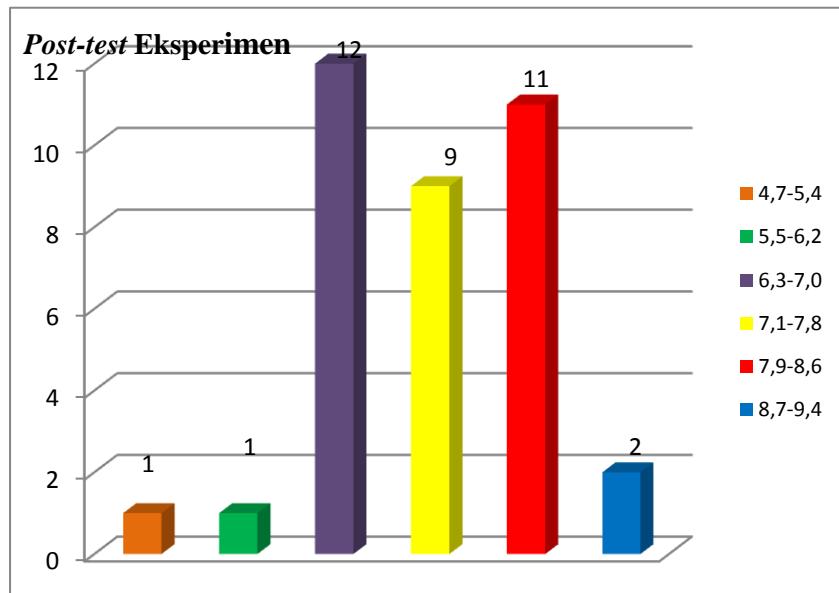
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 36 sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 36 = 6,14$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,9 - 4,7 = 4,20$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,7. Tabel distribusi frekuensi variabel *post-test* prestasi belajar dengan pemanfaatan LKS disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel *Post-test* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

| No.    | Interval  | frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1      | 8,7 - 9,4 | 2         | 5,6%       |
| 2      | 7,9 - 8,6 | 11        | 30,6%      |
| 3      | 7,1 - 7,8 | 9         | 25,0%      |
| 4      | 6,3 - 7,0 | 12        | 33,3%      |
| 5      | 5,5 - 6,2 | 1         | 2,8%       |
| 6      | 4,7 - 5,4 | 1         | 2,8%       |
| Jumlah |           | 36        | 100,0%     |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *post-test* prestasi belajar dengan pemanfaatan LKS di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi *post-test* Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 10 tersebut, frekuensi variabel prestasi belajar dengan pemanfaatan LKS sebagian besar terdapat pada interval 6,3 – 7,0 sebanyak 12 siswa (33,3%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 4,7 – 5,4 dan interval 5,5-6,2 sebanyak 1 siswa (2,8%). Sisanya berada pada interval 7,9 – 8,6 sebanyak 11 siswa (30,6%), interval 7,1 – 7,8 sebanyak sembilan siswa (25,00%) dan interval 8,7 – 9,4 sebanyak dua siswa (5,6%).

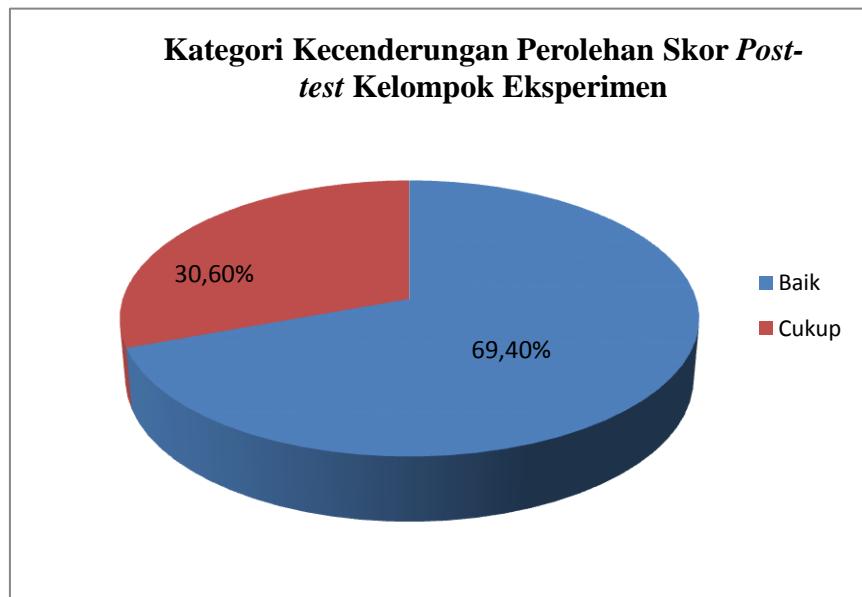
Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $x_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $x_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (x_{\max}+x_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})}$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel *post-test* prestasi belajar kelas eksperimen adalah 5. *Standar deviasi ideal* adalah 1,67. Dari perhitungan di atas

kecenderungan perolehan skor *post-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 11.

Tabel 16: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Prestasi Belajar PKn Kelas Eksperimen

| No     | Kategori | Interval    | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|--------|----------|-------------|-----------|---------------|
| 1      | Baik     | $\geq 6,67$ | 25        | 69,4          |
| 2      | Cukup    | 3,33-6,66   | 11        | 30,6          |
| 3      | Kurang   | <3,33       | 0         | 0             |
| Jumlah |          |             | 36        | 100,0         |

(Sumber: Hasil olah data primer, 2013)



Gambar 11. Diagram *Pie* Kecenderungan Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Dari Tabel 16 dan Gambar 11, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* prestasi belajar PKn kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 25 siswa (69,40%) yang skornya termasuk kategori baik, 11 siswa (30,60%) masuk dalam kategori cukup, dan 0 siswa (0%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil

tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *post-test* prestasi belajar PKn kelas eksperimen adalah kategori baik.

### **3. Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan untuk semua variabel:

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PKn

| No | Data                              | Sig (p) | Keterangan                   |
|----|-----------------------------------|---------|------------------------------|
| 1  | Kemandirian Belajar Kontrol       | 0,393   | Signifikansi > 0,05 = normal |
| 2  | Kemandirian Belajar eksperimen    | 0,867   | Signifikansi > 0,05 = normal |
| 3  | <i>Pre-test</i> kelas kontrol     | 0,477   | Signifikansi > 0,05= normal  |
| 4  | <i>Post-test</i> kelas kontrol    | 0,095   | Signifikansi > 0,05 = normal |
| 5  | <i>Pre-test</i> kelas eksperimen  | 0,195   | Signifikansi > 0,05= normal  |
| 6  | <i>Post-test</i> kelas eksperimen | 0,183   | Signifikansi > 0,05 = normal |

(Sumber: Data diolah, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 13.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data kemandirian belajar dan *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar PKn pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p>0,05$ ). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### **b. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS 13.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PKn

| No | Data                | Fhitung | Ftabel | db | Sig   | Keterangan |
|----|---------------------|---------|--------|----|-------|------------|
| 1  | Kemandirian Belajar | 0,748   | 3,98   | 68 | 0,390 | Homogen    |
| 2  | <i>Pre-test</i>     | 0,196   | 3,98   | 68 | 0,660 | Homogen    |
| 3  | <i>Post-test</i>    | 0,300   | 3,98   | 68 | 0,586 | Homogen    |

(Sumber: Data diolah, 2013)

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel kemandirian belajar dan *pre-test* dan *post-test* dengan program SPSS 13.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p>0,05$ ) atau memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

## 4. Pengujian Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS *for windows 13.0*. Syarat data bersifat signifikan apabila  $p$  lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Data  | $t_{hitung}$ | db | P    | Keterangan                          |
|---|--------------|----|------|-------------------------------------|
| Kemandirian belajar kelompok eksperimen dan kontrol | 5,481        | 68 | 0,00 | Signifikan<br>( $P:= 0,00 < 0,05$ ) |

(Sumber: data diolah, 2013)

Dari Tabel 19, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  adalah 5,481 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan db 68 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p= 0,00 < 0,05$ ).

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel antara yang menggunakan LKS (kelas eksperimen) dengan metode ceramah (kelompok kontrol). Hal ini berarti pemanfaatan LKS berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

### b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dan

perhitungannya dengan bantuan program SPSS *for windows 13.0*. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelas *Post-test* Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data  | $t_{hitung}$ | db | P    | Keterangan                  |
|---|--------------|----|------|-----------------------------|
| <i>Post-test</i> kelas Eksperimen dan kontrol | 4,019        | 68 | 0,00 | Signifikan (P= 0,00 < 0,05) |

(Sumber: data diolah, 2013)

Dari Tabel 20, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  adalah 4,019 dengan db 68 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau Nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p= 0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel antara yang menggunakan LKS dengan metode ceramah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LKS berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar.

## B. Pembahasan

### 1. Ada Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian belajar antara pemanfaatan LKS dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  pada kemandirian belajar sebesar 5,481 dan  $t_{tabel}$  pada

df 68 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini berarti pemanfaatan LKS berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan keunggulan pemanfaatan LKS yaitu dapat membentuk sikap belajar yang baik karena munculnya persaingan siswa dan mendidik kemandirian.

Tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya menunggu materi yang disampaikan dari guru dan tidak menggantungkan pihak lain dalam melakukan suatu kegiatan tetapi pada diri peserta didik juga harus berkembang sikap untuk melakukan suatu kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, aktif menemukan informasi terbaru mengenai materi pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, pembelajaran pada mata pelajaran PKn harus dilakukan secara efektif, sehingga dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LKS dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel dibandingkan menggunakan metode ceramah.

## **2. Ada Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel antara menggunakan LKS dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  pada *posttest* prestasi belajar siswa sebesar 4,019 dan  $t_{tabel}$  pada df 68 sebesar 2,000 dan nilai

signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,00 < 0,05$ ).

Hal ini berarti pemanfaatan LKS lebih berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2011: 81), bahwa media dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya yakni media berbasis cetak yaitu LKS.

Keberhasilan pemanfaatan LKS pada kelompok eksperimen dikarenakan di dalam Lembar Kerja Siswa disajikan bahan ajar yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan materi yang diberikan, selain itu di dalam LKS juga terdapat tugas-tugas dan soal-soal latihan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Lembar Kerja Siswa sangat banyak digunakan oleh guru. Hampir tiap mata pelajaran menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar. Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar antara lain: Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan, mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian diberi soal. Pada pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah terlihat siswa cenderung menjadi pasif karena sifatnya hanya mendengarkan

materi dari guru, dan guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan berbicara sehingga tampak membosankan bagi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belajar memanfaatkan materi-materi yang terdapat dalam LKS serta berlatih mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas pada LKS, sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa komunikatif dan aktif mengikuti kegiatan belajar.